

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Penelitian

4.1.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti menyusun dan menyiapkan permasalahan yang merupakan suatu hal-hal yang menyangkut tindakan mengurangi perilaku merokok pada siswa. Adapun langkah-langkah yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, yaitu:

1. Mempersiapkan Administrasi.

Berbekal surat izin penelitian yang dikeluarkan dari Dekan FKIP UNSRI, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Kepala Tata Usaha SMA Srijaya Negara Palembang untuk melaksanakan penelitian di SMA Srijaya Negara Palembang.

2. Mempersiapkan Instrumen Penelitian.

Pada tahap ini, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, pedoman observasi mengenai tindakan perilaku merokok di sekolah., dan angket dalam bentuk skala. Dalam membuat angket, Peneliti membuat definisi operasional variabel mengenai tindakan perilaku merokok di sekolah yang mencakup aspek-aspeknya, kemudian dijabarkan menjadi indikator dan butir-butir. Adapun bentuk butir-butir berupa pernyataan-pernyataan sebanyak 40 butir yang terdiri dari 13 pernyataan tentang perilaku merokok responden, 13 pernyataan tentang pengetahuan rokok responden dan pernyataan tentang sikap responden terhadap perilaku merokok. Setelah itu peneliti mempersiapkan pedoman observasi untuk mengamati segala bentuk perilaku yang tampak selama kegiatan. Kemudian pada tanggal 03 Maret

2016 peneliti mengambil data awal sebelum dilakukannya tindakan pada siklus yang pertama.

3. Menentukan Topik Dalam Pemberian Layanan Pada Setiap Siklus

Dalam menentukan topik dibuat berdasarkan pada aspek-aspek atau indikator dalam butir-butir pernyataan mengenai perilaku merokok di sekolah melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Selain itu juga peneliti menentukan pokok bahasan yang akan di diskusikan yaitu perilaku merokok. Adapun langkah-langkah dalam menentukan topik dalam diskusi ini adalah;

- 1) Mengidentifikasi masalah yang akan dikaji.
- 2) Merumuskan masalah yang akan dibahas dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok.
- 3) Menentukan topik diskusi yaitu upaya mengurangi perilaku merokok siswa yang akan dikaji dalam proses kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi.

4. Menentukan Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi.

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi, peneliti terlebih dahulu telah menyusun dan mempersiapkan permasalahan mengenai upaya mengurangi perilaku merokok siswa, yaitu berdasarkan aspek-aspek yang ada dalam kisi-kisi angket penelitian. Kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilakukan dalam diskusi ada hubungannya dengan upaya mengurangi perilaku merokok siswa. Selanjutnya peneliti membuat garis besar diskusi sesuai dengan pokok bahasan yang akan dilakukan. Setelah itu peneliti menyusun skenario dalam melakukan diskusi. Pada penyusunan skenario ini peneliti menentukan pembagian tugas-tugas yang akan dilakukan oleh siswa kelas XI sebagai sampel dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi.

5. Membentuk kelompok dalam Metode Diskusi

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembentukan kelompok yang diperoleh dari hasil angket yang mendapatkan nilai terendah dan melakukan diskusi sesuai dengan garis besar yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Selain itu juga peneliti mengambil hasil angketnya dalam kategori sedang sebagai perbandingan dalam upaya mengurangi tindakan perilaku merokok. Kelompok ini yang terdiri dari 8 siswa yang memiliki frekuensi dan hasil dari angket yang telah dilakukan sehingga 8 siswa ini di jadikan sampel untuk penelitian yang dilakukan peneliti. Sampel penelitian terlebih dahulu diberikan suatu pengantar mengenai upaya kegiatan bimbingan kelompok yang akan di lakukan dalam upaya mengurangi perilaku merokok siswa.

6. Menentukan waktu pelaksanaan Diskusi.

Pada pelaksanaan diskusi, waktunya mengikuti jadwal pelajaran yang telah ada di sekolah. Peneliti menyesuaikan keadaan sekolah tersebut. Mengenai pelaksanaannya, siklus pertama dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 26 Maret 2016 pukul 13.00 s.d. 14.00 WIB di lakukan di ruang Laboratorium Komputer.

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi

Siklus	Hari dan tanggal	Pukul	Tempat
Siklus Pertama			
Pertemuan 1	Kamis, 24 Maret 2016	13.00-14.00 WIB	Lab. Kom
Pertemuan 2	Sabtu, 26 Maret 2016	13.00-14.00 WIB	Lab. Kom
Pertemuan 3	Senin, 28 Maret 2016	13.00-14.00 WIB	Lab. Kom

7. Menentukan alat dan perlengkapan.

Alat dan perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan diskusi terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, angket, pena, kursi, media gambar, dan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan

layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi serta perlengkapan lain yang diperlukan.

4.2. Penyajian Data

4.2.1 Penyajian data Siklus Pertama

1. Perencanaan

Pada siklus pertama kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2016 dengan alokasi waktu 1 jam. Sebelum peneliti melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan alat-alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan kelompok, yaitu: 1) materi yang akan disampaikan, 2) lembar observasi, 3) lembar pedoman wawancara, 4) lembar tes yang nantinya akan dibagikan dan diisi oleh siswa, dan 5) membentuk kelompok yang akan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok sebagai tindakan dalam penelitian ini. Peneliti menentukan 8 siswa sebagai anggota kelompok, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dan berdiskusi dengan guru BK tentang siswa yang dijadikan subjek penelitian, dimana siswa tersebut adalah mereka yang sering berperilaku merokok.

2. Tindakan (Melakukan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi)

Tindakan yang akan dilakukan adalah bimbingan kelompok, pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 26 Maret 2016. Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini dilaksanakan di ruang laboratorium Komputer di Sekolah Menengah Atas Srijaya Negara Palembang. Ada empat tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yaitu, pembentukan, peralihan, kegiatan inti dan pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan.

Tahap ini merupakan tahap pertama kali dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok sehingga diperlukan waktu yang lebih

panjang. Tujuan dari tahap ini adalah 1) pengenalan diri, 2) pelibatan diri, 3) pemasukan diri. Kegiatan yang dilakukan adalah menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, mengucapkan salam dan terima kasih, berdoa, menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok, menjelaskan peranan masing-masing anggota, menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok, perkenalan dengan menjelaskan identitas, kemudian dilanjutkan dengan permainan. Jenis permainan yang digunakan adalah Nyit Nyot yaitu permainan saling kenal mengenal, yang Pemimpin Kelompok nantinya akan menjadi mediator permainan dan mengarahkan permainan. Ketika mediator menyebutkan Kata-kata Nyit maka anggota menggepalkan tangan sebelah kiri dan dengan cepat menyebutkan nama lengkap dan kelas anggota sebelah kiri, dan begitu juga seterusnya. Bagi anggota yang salah menyebut dan terlambat mengucapkannya, maka harus menunjukkan kebolehan, permainan ini dilaksanakan agar semua anggota kelompok mengenal dan menghafal nama-nama anggota kelompok, sehingga akan meningkatkan keakraban dan kebersamaan antar sesama anggota kelompok. Pelaksanaan permainan pada tahap ini tampak cukup berhasil, hal ini ditandai dengan keakraban dan keterbukaan antar sesama anggota kelompok, serta sudah melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, merupakan penghubung antara tahap pertama dan tahap ketiga. Hal-hal yang dilakukan adalah menjelaskan bimbingan kelompok, tanya jawab tentang kesiapan. Pemimpin Kelompok memberikan kesempatan kepada siswa yang terdiri dari 8 orang untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan selanjutnya dimulai.

c. Tahap Kegiatan.

Tahap kegiatan merupakan tahap pembahasan topik oleh pemimpin kelompok (PK). Waktu yang dibutuhkan pada tahap ini lebih lama dibandingkan tahap yang lainnya. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu membahas topik yang diteliti oleh peneliti yaitu upaya mengurangi perilaku merokok siswa. Dalam tahap inilah peneliti menggunakan metode diskusi dengan terlebih dahulu Pemimpin Kelompok menyampaikan garis besar topik pembahasan. Kemudian Pemimpin Kelompok mengamati selama kegiatan diskusi berlangsung. Adapun tujuan dari diskusi ini adalah:

- 1) Untuk mengurangi perilaku merokok yang mereka lakukan.
- 2) Untuk membiasakan diri belajar konsentrasi penuh dengan kegiatan yang positif untuk mengurangi perilaku merokok.
- 3) Untuk merenungkan hal-hal yang menjadi tujuan dalam hidup siswa sehingga siswa dapat mengurangi perilaku merokoknya.
- 4) Untuk membuat perencanaan mengurangi perilaku merokok siswa
- 5) Mengenali kondisi tertentu siswa sehingga siswa dapat mengurangi perilaku merokok mereka.

Pada pelaksanaan tahap kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan, topik yang dibahas yaitu tentang perilaku merokok dan pemecahan masalah dalam diskusi. Sebelum pelaksanaan diskusi terlebih dahulu Pemimpin Kelompok menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok bahasan diskusi

- 1) Pemimpin Kelompok menjelaskan tentang apa itu perilaku merokok.
- 2) Pemimpin Kelompok menjelaskan tentang tujuan diskusi.
- 3) Memberikan pendahuluan dan pengenalan untuk mengetahui masalah dampak buruk merokok

- 4) Setelah itu Pemimpin Kelompok menjelaskan tata cara dalam diskusi.
- 5) Kemudian Pemimpin Kelompok membacakan tugas masing kelompok untuk dimainkan dalam proses kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
- 6) Pemimpin Kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk bersiap-siap untuk melakukan diskusi.

Setelah semua persiapan telah siap maka PK mempersilakan kepada anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Pada saat diskusi, pemimpin kelompok mengarahkan kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan, berikutnya adalah Pemimpin kelompok membuka kegiatan diskusi dengan salam. Kemudian Pemimpin kelompok membacakan empat buah pernyataan yang telah dibuat sebelumnya oleh Pemimpin kelompok. Pernyataan pertama dibacakan oleh Pemimpin kelompok dan dilemparkan kepada seluruh anggota. Dalam proses diskusinya beberapa siswa memaparan alasan mereka dan kemudian bergantian dengan anggota yang lain memberikan alasan dan begitu seterusnya sampai pernyataan terakhir. Dalam proses kegiatan terjadilah perdebatan perdebatan kecil/dinamika dalam mempertahankan alasan masing-masing. Bila suasana menjadi tidak kondusif maka Pemimpin kelompok kembali menenangkan suasana.

Selama kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini Pemimpin kelompok membiarkan seluruh anggota kelompok untuk berkreasi sendiri dalam menjalankan diskusi sesuai dengan arahan dan penjelasan mengenai pokok bahasan diskusi yang sudah diberikan. Pemimpin kelompok pada siklus pertama hanya mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan anggota kelompok dalam proses bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tersebut. Adapun setelah dilakukannya diskusi terdapat beberapa hal yang menjadi

faktor penyebab serta solusi dalam penyelesaian tindakan perilaku merokok siswa.

Adapun dalam Proses Kegiatan Diskusi yang Dilakukan Tentang Masalah Perilaku Merokok Siswa pada Siklus Pertama jawaban dari pertanyaan anggota adalah sebagai berikut

1. Apakah dengan adanya gambar-gambar dan slogan pada bungkus rokok dapat mengurangi kecanduan rokok?

Jawaban:

AA : Slogan dan gambar-gambar pada bungkus rokok tidak mempengaruhi saya untuk mengurangi kebiasaan merokok, ini dikarenakan bahwa merokok sudah menjadi kebutuhan.

AP : Slogan dan gambar-gambar pada bungkus rokok tidak mempengaruhi saya untuk mengurangi kebiasaan merokok, ini dikarenakan bahwa merokok sudah menjadi kebutuhan walaupun saya mengetahui resiko atau penyakit akibat menghisap asap rokok

MH : Dorongan dan keinginan kuat untuk merokok mereka mengabaikan peringatan yang tertera pada slogan dan gambar pada bungkus rokok.

IN : Slogan dan gambar-gambar pada bungkus rokok sangat berpengaruh untuk mengurangi perilaku menghisap rokok, karena dibungkus rokok tertera gambar penyakit yang di timbulkan akibat menghirup asap rokok seperti kanker paru-paru, kanker mulut, dan kanker tenggorokan.

AV : Slogan dan gambar-gambar pada bungkus rokok sangat berpengaruh untuk mengurangi perilaku menghisap rokok, karena dibungkus rokok tertera gambar penyakit yang di timbulkan akibat menghirup

asap rokok sehingga sangat efektif untuk mengurangi kecanduan merokok.

Kesimpulan, yaitu pada bungkus rokok tertera gambar-gambar yang mengerikan, maka kalian jangan mengabaikan peringatan tersebut walaupun keinginan untuk merokok sangat besar, karena bagaimanapun dampaknya bisa seperti di gambar dan slogan yang ada.

2. Setujukah kalian bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif?

Jawaban:

AA : Perokok pasif lebih mudah terserang penyakit dibandingkan perokok aktif.

AP : Perokok pasif lebih mudah terserang penyakit dibandingkan perokok aktif tapi itu salah mereka sendiri (para perokok pasif) pada saat ada orang merokok mereka tidak menghindar.

MH : Perokok pasif lebih mudah terserang penyakit dibandingkan perokok aktif akibatnya para perokok pasif lebih banyak menghisap asap hasil pembuangan dari penghisap rokok yaitu karbon monoksida

IN : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif, mereka memberi saran pada perokok aktif, jika sedang menghisap rokok jangan di tempat umum, hindari orang yang tidak merokok karena sisa asap pembakaran dari rokok sangat berbahaya bagi kesehatan yang bisa menimbulkan berbagai penyakit pada tubuh.

AV : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan

perokok aktif, mereka memberi saran pada perokok aktif, jika sedang menghisap rokok jangan di tempat umum

BH : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif, mereka memberi saran pada perokok aktif, hindari orang yang tidak merokok karena sisa asap pembakaran dari rokok sangat berbahaya bagi kesehatan yang bisa menimbulkan berbagai penyakit pada tubuh

Kesimpulan, yaitu perokok pasif itu lebih rentan terkena penyakit dan sebaiknya bagi perokok pasif menghindar dari perokok aktif dan kalo bisa menegurnya. Dan untuk perokok aktif agar lebih bisa melihat kondisi sekitarnya ketika merokok agar tidak merugikan orang lain.

3. Bagaimana menurut kalian, bahwa rokok bisa menjalin keakraban?

Jawaban:

AA : Merokok bisa menjalin keakraban adalah sangat setuju menghisap rokok bersama-sama itu bisa menjalin keakraban sesama teman satu tongkrongan yang keseluruhan menghisap rokok.

AP : Merokok bisa menjalin keakraban adalah sangat setuju karena pada saat membeli, menawarkan rokok pada teman satu tongkrongan dan menghisap rokok bersama-sama itu bisa menjalin keakraban sesama teman satu tongkrongan yang keseluruhan menghisap rokok.

MH : Rokok bisa menjalin keakraban adalah mereka tidak setuju dengan pernyataan tersebut, merokok

merupakan hal yang negative untuk menjalin keakraban, karena masih banyak hal lain yang bisa menjalin keakraban,

IN : Rokok bisa menjalin keakraban adalah mereka tidak setuju dengan pernyataan tersebut karena masih banyak hal lain yang bisa menjalin keakraban contoh dengan hal-hal positif seperti ekstrakurikuler di sekolah bisa menjalin keakraban dan juga prestasi yang baik bisa menjalin keakraban sesama teman.

Kesimpulan, yaitu Untuk membentuk keakraban sesama teman sebaiknya kita lakukan dari hal-hal yang positif, karena sebagai teman yang baik justru kita harus mengajak pada kebaikan.

4. Bagaimana pendapat kalian, dengan pernyataan “merokok itu dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi penikmat rokok”?

Jawaban:

AA : Mereka setuju dengan pernyataan tersebut, bahwa dengan merokok itu bisa meningkatkan kepercayaan diri bagi si perokok.

AP : Mereka setuju dengan pernyataan tersebut, bahwa dengan merokok itu bisa menghilangkan rasa penat, stress, bosan dan gugup, dengan begitu bisa meningkatkan kepercayaan diri bagi si perokok.

MH : Tidak benar, bahwa merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri itu sangatlah salah, meningkatkan kepercayaan diri bisa di lakukan dengan cara yang lain.

IN : Tidak benar, bahwa merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri itu sangatlah salah, meningkatkan kepercayaan diri bisa di lakukan dengan prestasi yang baik di sekolah, memperbanyak teman dan lain-lain.

Kesimpulan, yaitu Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan memperbanyak teman, tetapi teman yang baik. Dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif.

Dari jawaban dan solusi yang diberikan di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang ada dalam topik diskusi lebih menyangkut pada pengetahuan tentang rokok yang masih minim. Masih banyak siswa yang belum dapat membedakan akibat yang terjadi pada perokok pasif dan perokok aktif. Setelah selesai kegiatan bimbingan kelompok dengan metode diskusi pada siklus Pertama ini di harapkan siswa mengalami perubahan-perubahan perilaku dan mampu membedakan apa dampak dan akibat yang ditimbulkan.

d. Tahap Pengakhiran

Setelah layanan bimbingan kelompok melalui metode diskusi telah selesai, pemimpin kelompok meminta pada para anggota kelompok untuk memberikan tanggapan dalam proses layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yang telah dilakukan.

Para peserta diskusi memberikan tanggapan bahwa mereka menyadari akan kekurangan mereka, serta dalam berpartisipasi siswa selama proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan, mereka menyadari bahwa mereka terkadang masih bingung dalam menjelaskan pendapat mereka ke sesama kelompok dalam melakukan diskusi dan tidak menghargai teman ketika menyampaikan pendapat dalam diskusi. Hal ini dikarenakan baru pertama kali melakukan diskusi. Adapun kesan-kesan dari para peserta diskusi pertemuan pertama ini antara lain; mereka merasa mendapatkan wawasan baru dengan layanan bimbingan kelompok melalui diskusi ini yang baru mereka lakukan terutama dalam mencari pemecahan masalah mengenai upaya mengurangi perilaku merokok mereka saat melakukan diskusi, dan mereka sudah mengerti dengan peran mereka yang telah dilakukan dalam diskusi. Serta mereka dapat mencari

pemecahan masalah mengenai upaya mengurangi perilaku merokok mereka sehingga mereka berjanji untuk mencoba untuk melakukan hal-hal yang telah mereka dapat dalam diskusi.

3. Observasi/evaluasi

Hasil angket yang diberikan Pemimpin kelompok kepada anggota kelompok sebagai evaluasi untuk mengurangi perilaku merokok siswa setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi pertemuan pertama sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Tes Hasil Pengetahuan Responden Tentang Rokok Sebelum Tindakan dan Setelah Siklus Pertama

No	Nama Subjek	Sebelum Tindakan		Siklus Pertama	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AA	4	Rendah	6	Rendah
2	AP	3	Sangat Rendah	6	Rendah
3	MH	4	Rendah	6	Rendah
4	MR	6	Rendah	7	Rendah
5	AV	6	Rendah	8	Tinggi
6	AS	4	Rendah	5	Rendah
7	IN	4	Rendah	6	Rendah
8	BH	3	Sangat Rendah	6	Rendah

Keterangan:

- 0-3 : Sangat Rendah
- 4-7 : Rendah
- 8-11 : Tinggi
- 12-16 : Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil sebaran angket didapat skor bahwa sebelum tindakan dan pada siklus pertama semua siswa yang di bimbingan kelompok menunjukkan bahwa nilai ke delapan siswa tersebut sudah ada mengalami perubahan dalam hal pengetahuan walaupun sebagian besar masih di kategorikan rendah. Hal ini berarti bahwa menunjukkan adanya

peningkatan dalam upaya mengurangi perilaku merokok siswa. Terlebih hal itu terlihat dari skor pertanyaan yang di ajukan ke siswa, rata-rata siswa sudah ada peningkatan dalam memahami pengetahuan mereka tentang rokok.

Selain itu, dari hasil angket yang menyangkut tentang sikap responden terhadap rokok mengalami perubahan dalam mereka menentukan sikap. Hal itu dapat terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Sikap Responden Terhadap Rokok Dalam Mengurangi Perilaku Merokok Sebelum Tindakan dan Setelah Siklus Pertama

No	Nama Subjek	Sebelum Tindakan		Siklus Pertama	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AA	30	Sedang	40	Tinggi
2	AP	22	Rendah	22	Rendah
3	MH	22	Rendah	30	Sedang
4	MR	20	Rendah	23	Rendah
5	IN	30	Sedang	44	Tinggi
6	AS	23	Rendah	34	Sedang
7	AV	22	Rendah	24	Rendah
8	BH	23	Rendah	32	Sedang

Keterangan:

- 0 - 12 : Sangat Rendah
- 13 - 24 : Rendah
- 25 - 36 : Sedang
- 37 - 48 : Tinggi
- 49 - 60 : Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dari aspek sikap mereka terhadap rokok siswa sudah mengalami perubahan terutama dari peroleh skor yg mereka dapat yang kategorinya beragam, yaitu kategori tinggi adalah AA dan IN yang sebelumnya di kategorikan sedang, Kategori Sedang MH, AS, dan BH yang sebelumnya di kategorikan sedang, sedangkan kategori rendah yaitu AP, MR, dan AV.

Selanjutnya berdasarkan dari hasil observasi pada saat proses kegiatan berlangsung dan berdasarkan pengamatan peneliti sebagai pembimbing, yaitu pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pertama ini menunjukkan hampir seluruh siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ini memiliki permasalahan dalam memahami materi yang mereka sampaikan dan sikap ketika mengikuti layanan yang masih belum kondusif. Misalnya, penyampaian pendapat kepada anggota kelompok terlihat masih bingung, masih terkadang para anggotanya asik sendiri berbicara dengan teman yang lain, ketika teman bertanya sering adanya candaan yang berlebihan, serta siswa sering tidak fokus kepada pertanyaan yang diajukan ketika diskusi dan ketika mencari pemecahan permasalahan dalam menanggapi pertanyaan yang sudah disampaikan oleh Pemimpin Kelompok.

Pada tema diskusi siklus pertama ini aspek yang ingin ditingkatkan adalah pengetahuan responden dan sikap responden. Dari hasil pelaksanaan bimbingan kelompok melalui observer, terdapat kendala dari peserta diskusi terutama dalam menanggapi dan mencari pemecahan permasalahan terkait tentang perilaku merokok, anggota kelompok masih belum bisa memahami materi yang disampaikan, karena dari penyampaian mereka terlihat terjadinya pengulangan dalam menyampaikan pendapat. Serta dalam upaya untuk menggerakkan individu maupun kelompok dalam pencapaian tujuan diskusi, memberikan dan menciptakan motivasi untuk menaikkan semangat kelompok masih sangat kurang.

4. Refleksi

Dalam upaya untuk mengurangi perilaku merokok siswa pada peserta diskusi dilakukan dengan metode diskusi. Agar dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dapat berjalan seefektif mungkin, maka perlu direfleksi baik dari sisi positif maupun negatif yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

1) Informasi mengenai peneliti

- a. Untuk menciptakan kegiatan yang hidup dalam layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi ini peneliti harus prosedur, dan tanya jawab sebelum kegiatan dilakukan meskipun suasana nyaman dan akrab telah tercipta.
- b. Peneliti harus siap memberikan pengarahan dengan bahasa yang berbeda dengan contoh-contoh yang lebih mudah dipahami peserta diskusi sebelum memulai kegiatan maupun ketika berlangsung. Peneliti juga harus mampu menjelaskan dengan benar manfaat kegiatan ini dan juga peneliti harus lebih tegas menegur setiap anggota kelompok yang bersikap kurang baik.

2) Ditinjau dari sisi anggota kelompok

Pada umumnya anggota kelompok sangat antusias dan semangat dalam mengikuti diskusi. Namun masih ada anggota kelompok yang belum lancar menanggapi dan mencari pemecahan permasalahan terkait upaya mengurangi perilaku merokok, dan upaya untuk menggerakkan individu maupun kelompok dalam pencapaian tujuan diskusi, serta memberikan dan menciptakan motivasi untuk menaikkan semangat kelompok. Dari hasil diskusi tampak bahwa peserta diskusi merasa sangat senang mengikuti kegiatan tersebut, dan pada pertemuan selanjutnya mereka berjanji akan lebih berpartisipasi aktif dalam layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi ini.

3) Dilihat dari proses kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi.

Pada awal kegiatan terlihat bahwa dari ke 8 orang peserta diskusi masih banyak yang belum berpartisipasi aktif dalam diskusi yang berlangsung, mereka masih belum tertib selama mengikuti kegiatan tersebut dan belum dapat memberikan pemecahan masalah terhadap topik tersebut, tetapi beberapa peserta diskusi sudah

berusaha untuk berperan aktif dan memahami langkah apa yang harus diambil untuk mengurangi perilaku merokok tersebut, meskipun sedikit, tetapi mereka sudah bisa membagi pengalaman dan sudah mulai mengaplikasikan materi yang diberikan dalam kegiatan diskusi. Dan ini merupakan pertimbangan untuk pelaksanaan diskusi yang kedua dengan memberikan pemahaman akan pentingnya mengurangi perilaku merokok kepada 8 orang peserta diskusi.

4) Dilihat dari hasil diskusi setelah kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Diskusi

Setelah kegiatan diskusi, dari 8 peserta diskusi kurang berpartisipasi dalam menanggapi dan mencari pemecahan permasalahan terkait perilaku merokok. Untuk perilaku merokok hanya 2 orang peserta yang sudah mengalami perubahan dalam upaya mengurangi perilaku merokok mereka. Mereka sudah berangsur-angsur mengurangi frekuensi batang rokok yang mereka hisap setiap hari. Untuk anggota yang lain masih belum terbiasa dalam mengurangi perilaku merokok mereka. Diharapkan untuk siklus yang kedua dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok, para anggota kelompok memberikan perubahan yang positif bagi dirinya sendiri.

4.2.2. Penyajian data (Siklus Kedua)

1. Perencanaan

Pada siklus kedua, kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2016 dengan alokasi waktu 1 jam disetiap pertemuan. Sebelum dilaksanakan kegiatan diskusi pada pertemuan kedua peneliti mempersiapkan alat-alat bantu yang diperlukan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, Peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus pertama untuk perbaikan pada siklus kedua.
- b. Mempersiapkan instrumen yang akan dipakai, yaitu angket Mengurangi Perilaku Merokok.
- c. Menyiapkan ruangan tempat layanan yang memadai dan nyaman untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
- d. Peneliti juga memperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap kegiatan berlangsung. Untuk itu diperlukannya perencanaan yang matang agar dapat mengantisipasi kendala seminimal mungkin agar pelaksanaan penelitian dapat berlangsung dengan baik dan lancar.

Setelah itu Peneliti menentukan materi yang akan disampaikan dalam bimbingan kelompok yang akan dilakukan. Ketika menentukan topik diskusi, topik dibuat berdasarkan mengacu pada aspek-aspek atau indikator dalam kisi-kisi instrument penelitian mengenai upaya mengurangi perilaku merokok peserta diskusi. Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar pedoman observasi proses kegiatan bimbingan kelompok dan pedoman wawancara, serta lembar angket yang nantinya akan dibagikan dan diisi oleh siswa.

Setelah semua instrument di persiapkan selanjutnya peneliti membentuk kelompok yang akan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pada siklus pertama sebagai tindakan dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan waktu pelaksanaan diskusi. Pada pelaksanaan diskusi, waktunya mengikuti jadwal pelajaran yang telah ada di sekolah. Peneliti menyesuaikan keadaan sekolah tersebut. Mengenai pelaksanaannya, siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 April 2016 pukul 13.00 s.d. 14.00 WIB di lakukan di ruang Laboratorium Komputer.

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
dengan Teknik Diskusi

Siklus	Hari dan tanggal	Pukul	Tempat
Siklus Pertama			
Pertemuan 1	Kamis, 7 April 2016	13.00-14.00 WIB	Lab. Kom
Pertemuan 2	Sabtu, 9 April 2016	13.00-14.00 WIB	Lab. Kom
Pertemuan 3	Senin, 11 April 2016	13.00-14.00 WIB	Lab. Kom

Setelah jadwal sudah di tentukan, maka peneliti merincikan alat dan perlengkapan yang digunakan dalam pelaksanaan diskusi terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, angket, pena, kursi, media gambar, dan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi serta perlengkapan lain yang diperlukan.

2. Tindakan (Melakukan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Diskusi)

Tindakan yang akan dilakukan adalah bimbingan kelompok, pertemuan kedua, pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok ini dilaksanakan diruang laboratorium komputer di SMA Srijaya Negara Palembang. Ada empat tahap dalam kegiatan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yaitu, pembentukan, peralihan, kegiatan inti dan pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan.

Tahap ini merupakan tahap pertama kali dilakukan dalam kegiatan bimbingan kelompok sehingga diperlukan waktu yang lebih panjang. Tujuan dari tahap ini adalah 1) pengenalan diri, 2) pelibatan diri, 3) pemasukan diri. Kegiatan yang dilakukan adalah menerima kehadiran anggota kelompok secara terbuka, mengucapkan salam dan terima kasih, berdoa, menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok, menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok, menjelaskan peranan masing-masing anggota, menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok,

perkenalan dengan menjelaskan identitas, kemudian dilanjutkan dengan permainan. Jenis permainan yang digunakan adalah tebak gaya wajah dimana Pemimpin kelompok menjadi mediator permainan. Ketika mediator memperagakan gaya tetapi memperagakannya dengan raut wajah dan dilarang menggunakan gerakan tangan. Ketika mediator selesai memperagakan maka disaat itulah langsung peserta menebak gaya raut wajah. Permainan ini dilaksanakan agar semua anggota kelompok dapat mencairkan suasana dan melatih kecerdasan dalam ketangkasaan berpikir. Pelaksanaan permainan pada tahap ini tampak cukup berhasil, hal ini ditandai dengan keakraban dan keterbukaan antar-sesama anggota kelompok, serta sudah melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, merupakan penghubung antara tahap pertama dan tahap ketiga. Hal-hal yang dilakukan adalah menjelaskan bimbingan kelompok, tanya jawab tentang kesiapan. Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada siswa yang terdiri dari 8 orang untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan selanjutnya dimulai.

c. Tahap Kegiatan.

Tahap kegiatan merupakan tahap pembahasan topik oleh pemimpin kelompok. Waktu yang dibutuhkan pada tahap ini lebih lama dibandingkan tahap yang lainnya. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan yaitu membahas topik yang diteliti oleh peneliti yaitu upaya mengurangi perilaku merokok siswa. Dalam tahap inilah peneliti menggunakan metode diskus, terlebih dahulu pemimpin kelompok menyampaikan garis besar topik pembahasan. Adapun tujuan dari diskusi ini adalah:

- 1) Untuk mengurangi perilaku merokok yang mereka lakukan.

- 2) Untuk membiasakan diri belajar konsentrasi penuh dengan kegiatan yang positif untuk mengurangi perilaku merokok.
- 3) Untuk merenungkan hal-hal yang menjadi tujuan dalam hidup siswa sehingga siswa dapat mengurangi perilaku merokoknya.
- 4) Untuk membuat perencanaan mengurangi perilaku merokok siswa
- 5) Mengenali kondisi tertentu siswa sehingga siswa dapat mengurangi perilaku merokok mereka.

Pada pelaksanaan tahap kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang dilakukan, topik yang dibahas yaitu tentang perilaku merokok dan pemecahan masalah dalam diskusi. Sebelum pelaksanaan diskusi terlebih dahulu pemimpin kelompok menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok bahasan diskusi

- 1) Pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang apa itu perilaku merokok.
- 2) Pemimpin kelompok menjelaskan tentang tujuan diselenggarakannya diskusi.
- 3) Pemimpin kelompok memberikan rangsangan kepada anggota kelompok sejauh mana mereka mengetahui masalah dampak buruk merokok
- 4) Setelah itu Pemimpin kelompok menjelaskan tata cara dalam diskusi yang efektif.
- 5) Kemudian Pemimpin kelompok membacakan tugas masing kelompok untuk dimainkan dalam proses kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.
- 6) Pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk bersiap-siap untuk melakukan diskusi.
- 7) Pemimpin kelompok mengatur tempat duduk peserta diskusi, sehingga menolong peserta untuk berkomunikasi secara optimal

- 8) Setelah semua hal telah siap maka Pemimpin kelompok mempersilakan kepada anggota diskusi untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Selama kegiatan diskusi ini Pemimpin kelompok bertindak sebagai pengendali diskusi dalam artian Pemimpin kelompok hanya mengingatkan peserta diskusi apabila terjadi penyimpangan dari topic diskusi yang telah ditentukan serta pemimpin kelompok ikut menjadi pengamat selama kegiatan diskusi berlangsung dan ikut dalam proses tersebut untuk mengarahkan kegiatan diskusi. Berikutnya adalah pemimpin kelompok membuka kegiatan diskusi dengan salam. Kemudian pemimpin kelompok membacakan empat buah pernyataan yang telah dibuat sebelumnya oleh pemimpin kelompok. Pernyataan pertama dibacakan oleh pemimpin kelompok dan dilemparkan kepada semua anggota kelompok untuk memaparkan alasan mereka dan kemudian bergantian dengan anggota lain memberikan alasan dan begitu seterusnya sampai pernyataan terakhir. Dalam proses kegiatan terjadilah perdebatan-perdebatan kecil ataupun dinamika dalam mempertahankan alasan masing-masing. Ketika suasana menjadi tidak kondusif maka pemimpin kelompok kembali menenangkan suasana sehingga menjadi kondusif kembali.

Setelah semua persiapan telah siap maka pemimpin kelompok mempersilakan kepada anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Selama kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi ini pemimpin kelompok membiarkan seluruh anggota kelompok untuk berkreasi sendiri dalam menjalankan diskusi sesuai dengan arahan dan penjelasan mengenai pokok bahasan diskusi yang sudah diberikan. pemimpin kelompok pada siklus pertama hanya mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan anggota kelompok dalam proses bimbingan kelompok dengan teknik diskusi tersebut, sedangkan pada siklus

kedua ini pemimpin kelompok selain mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan anggota kelompok dalam proses bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pemimpin kelompok ikut berperan aktif dalam hal menjelaskan apa yang kurang dimengerti oleh anggota kelompok serta meluruskan jawaban anggota kelompok yang masih kurang tepat dalam menyampaikan maksud dan tujuan pendapat mereka.

Adapun setelah dilakukannya diskusi terdapat beberapa hal yang menjadi jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta solusi dalam penyelesaian tindakan perilaku merokok siswa sebagai berikut.

1. Apakah dengan adanya gambar-gambar dan slogan pada bungkus rokok dapat mengurangi kecanduan rokok?

Jawaban:

AA : Tentang slogan dan gambar-gambar pada bungkus rokok sangat mempengaruhi dikarenakan hal ini untuk menimbulkan kesadaran akan bahayanya rokok.

AP : Slogan dan gambar-gambar pada bungkus rokok mempengaruhi perokok dalam upaya mengurangi kebiasaan merokok, Karena dorongan dan keinginan kuat untuk merokok, mereka selalu diberi peringatan yang tertera pada slogan dan gambar pada bungkus rokok.

MH : Slogan dan gambar-gambar pada bungkus rokok untuk dalam masa waktu singkat tidak mempengaruhi dalam upaya mengurangi kebiasaan merokok, tetapi dapat perlu juga pendampingan dari orang terdekat tentang bahaya merokok tersebut.

MR : Slogan dan gambar-gambar pada bungkus rokok tidak mempengaruhi mereka dalam upaya mengurangi

kebiasaan merokok, ini dikarenakan bahwa merokok sudah menjadi kebiasaan mereka, tetapi mereka sudah mengetahui resiko atau penyakit akibat menghisap asap rokok. Karena dorongan dan keinginan kuat untuk merokok, mereka selalu peringatan yang tertera pada slogan dan gambar pada bungkus rokok karena yang merokok adalah mereka bukan orang lain.

- IN : Slogan dan gambar-gambar pada bungkus rokok sangat berpengaruh untuk mengurangi perilaku menghisap rokok, karena dibungkus rokok tertera gambar penyakit yang di timbulkan akibat menghirup asap rokok.
- AS : Slogan dan gambar-gambar dibungkus rokok tertera gambar penyakit yang di timbulkan akibat menghirup asap rokok seperti kanker paru-paru, kanker mulut, dan kanker tenggorokan, sehingga sangat efektif untuk mengurangi kecanduan merokok.
- AV : Slogan dan gambar-gambar dibungkus rokok sebenarnya kurang berpengaruh yang sangat berpengaruh itu yaitu bagaimana pendekatan orang terdekat, kalau slogan dan gambar hanya sebagai pengetahuan mereka akan bahaya rokok.
- BH : Slogan dan gambar-gambar dibungkus rokok sebenarnya kurang berpengaruh yang sangat berpengaruh itu yaitu bagaimana pendekatan preventif yang dilakukan, kalau slogan dan gambar hanya sebagai meningkatkan kesadaran mereka akan bahaya rokok

Kesimpulannya, yaitu slogan dan gambar pada bungkus rokok seharusnya tertera gambar-gambar yang mengerikan, sehingga diharapkan menumbuhkan kesadaran bagi perokok maka setiap individu harus berusaha menahan keinginan dan dorongan merokok, dan dampak bisa seperti di gambar dan slogan tersebut tidak terjadi pada individu itu

2. Setujukah kalian bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif?

Jawaban :

AA : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif. Ketika ada orang merokok individu perokok pasif tidak menghindar, akibatnya para individu perokok pasif lebih banyak menghisap asap hasil pembuangan dari penghisap rokok yaitu karbon monoksida (CO).

AP : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif. Karena perokok pasif langsung berhadapan dengan asap rokok yang berada di udara sehingga biasa dihirup melalui pernapasan

MH : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif. Karena mereka langsung menghisap karbon monoksida (CO).

MR : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif. Ketika ada orang merokok individu perokok pasif langsung kontak dengan asap rokok, akibatnya para individu perokok pasif lebih banyak

menghisap asap hasil pembuangan dari penghisap rokok yaitu karbon monoksida (co). Mereka memberi saran pada perokok aktif, jika sedang menghisap rokok jangan di tempat umum, hindari orang yang tidak merokok karena sisa asap pembakaran dari rokok sangat berbahaya bagi kesehatan yang bisa menimbulkan berbagai penyakit pada tubuh. Oleh karena itu perokok pasif sangat rentan terkena penyakit.

IN : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif. Ketika ada orang merokok individu perokok pasif tidak menghindar, akibatnya para individu perokok pasif lebih banyak menghisap asap hasil pembuangan dari penghisap rokok yaitu karbon monoksida (co).

AS : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif. Seharusnya perokok aktif jika sedang menghisap rokok jangan di tempat umum, hindari orang yang tidak merokok karena sisa asap pembakaran dari rokok sangat berbahaya bagi kesehatan yang bisa menimbulkan berbagai penyakit pada tubuh.

AV : Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif. Ketika ada orang merokok individu perokok pasif tidak menghindar, akibatnya para individu perokok pasif lebih banyak menghisap asap hasil pembuangan dari penghisap rokok yaitu karbon

monoksida (co). Untuk pada perokok aktif usahakan untuk menghisap rokok jangan sembarangan tempat, karena asap pembakaran dari rokok sangat berbahaya bagi kesehatan yang bisa menimbulkan berbagai penyakit pada tubuh. Oleh karena itu perokok pasif sangat rentan terkena penyakit.

BH Setuju dengan pernyataan tersebut bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif. Ketika ada orang merokok individu perokok pasif tidak menghindar, akibatnya para individu perokok pasif lebih banyak menghisap asap hasil pembuangan dari penghisap rokok yaitu karbon monoksida (co).

Kesimpulan, semua peserta setuju bahwa perokok pasif lebih rentan terkena penyakit dibandingkan perokok aktif karena perokok pasif mendampak akibatnya dari asap rokok yang mereka hirup melalui udara. Dan individu harus berusaha menghindar apabila ada orang yang merokok.

3. Bagaimana menurut kalian, bahwa rokok bisa menjalin keakraban?

Jawaban :

AA : Rokok bisa menjalin keakraban adalah saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, merokok merupakan hal yang negatif untuk menjalin keakraban,

AP : Rokok bisa menjalin keakraban adalah saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, masih banyak hal lain yang bisa menjalin keakraban.

MH : Rokok bisa menjalin keakraban adalah saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, dengan hal-hal positif seperti ekstrakurikuler di sekolah pun bisa

menjalin keakraban dan juga prestasi yang baik bisa menjalin keakraban sesama teman.

MR : Rokok bisa menjalin keakraban adalah saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, merokok merupakan hal yang negatif untuk menjalin keakraban, banyak hal lain yang bisa menjalin keakraban.

IN : Rokok bisa menjalin keakraban adalah saya tidak setuju dengan hal-hal positif kita biasa menjalin keakraban contohnya berkumpul dengan komunitas yang positif.

AS : Rokok bisa menjalin keakraban adalah saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, merokok merupakan hal yang negative, untuk menjalin keakraban masih banyak hal lain yang bisa menjalin keakraban.

AV Rokok bisa menjalin keakraban adalah saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, merokok merupakan hal yang negatif untuk menjalin keakraban, karena masih banyak hal lain yang bisa menjalin keakraban, contoh dengan hal-hal positif seperti olahraga bersama, atau belajar kelompok.

BH : Rokok bisa menjalin keakraban adalah saya tidak setuju dengan pernyataan tersebut, banyak hal lain yang bisa menjalin keakraban, belajar kelompok, dan lain-lain

Kesimpulannya, yaitu Untuk membentuk keakraban sesama banyak cara yang di lakukan. Namun dalam menjalin pertemanan sebaiknya kita lakukan dari hal-hal yang positif, karena sebagai teman yang baik justru kita harus mengajak pada kebaikan.

4. Bagaimana pendapat kalian, dengan pernyataan “merokok itu dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi penikmat rokok”?

AA : Pernyataan itu tidak benar, bahwa merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri itu sangatlah salah, meningkatkan kepercayaan diri bisa di lakukan dengan prestasi yang baik di sekolah.

AP : Pernyataan itu tidak benar, bahwa merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri itu sangatlah salah, meningkatkan kepercayaan diri bisa di lakukan dengan hal-hal yang positif.

MH : Pernyataan itu tidak benar, bahwa merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri itu sangatlah salah, meningkatkan kepercayaan diri bisa di lakukan dengan menanamkan rasa untuk berani menghadapi semua kondisi

MR : Pernyataan itu tidak benar, meningkatkan kepercayaan diri bisa di lakukan dengan saling mendukung satu sama lain dalam kegiatan yang positif.

IN : Pernyataan itu tidak benar, meningkatkan kepercayaan diri bisa di lakukan dengan prestasi yang baik di sekolah.

AS : Pernyataan itu tidak benar, meningkatkan kepercayaan diri bisa di lakukan dengan melakukan aktifitas yang mendukung meraih prestasi

AV : Pernyataan itu tidak benar, bahwa merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri itu sangatlah salah, meningkatkan kepercayaan diri bisa di lakukan dengan prestasi yang baik di sekolah. Dan hal-hal yang positif baik akademi maupun non akademi.

BH : Pernyataan itu tidak benar, karena banyak sekali cara-

cara yang bisa meningkatkan kepercayaan diri, bisa di rumah, sekolah dan teempat umum lainnya.

Kesimpulan, yaitu Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri banyak sekali, yaitu dengan melakukan kegiatan yang positif dan berani untuk unjuk diri, sehingga lama kelamaan percaya diri akan meningkat dengan sendirinya.

Dari jawaban peserta diskusi di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang ada dalam topik diskusi lebih menyangkut pada pengetahuan anggota kelompok tentang rokok yang sebagian besar sudah menguasai materi dari topik yang menjadi bahan diskusi. Anggota kelompok sudah dapat membedakan akibat yang terjadi pada perokok pasif dan perokok aktif. Hal ini tampak ketika kegiatan diskusi berlangsung, peneliti melihat bagaimana anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat mereka. Pendapat yang mereka sampaikan sudah sangat baik dan menguasai, hal itu tampak pada setiap jawaban yang mereka berikan. Diskusi yang dilakukan lebih menarik dari diskusi pada siklus pertama, dimana setiap anggota kelompok sudah saling menyatukan pendapat dan lebih bervariasi dari siklus yang pertama. Sehingga suasana diskusi dapat berjalan dengan baik dan menarik. Dan juga Setelah selesai kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siklus kedua ini di harapkan siswa mengalami perubahan-perubahan perilaku dan mampu membedakan apa dampak dan akibat yang ditimbulkan dari perilaku merokok mereka.

d. Tahap Pengakhiran

Setelah layanan bimbingan kelompok melalui metode diskusi telah selesai, Pemimpin kelompok meminta pada para anggota kelompok untuk memberikan tanggapan dalam proses layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi yang telah dilakukan.

Para peserta diskusi memberikan tanggapan bahwa mereka sudah memahami dan mengerti tentang topic yang di bahas. Sehingga mereka menyadari akan perilaku merokok mereka. Adapun kesan-kesan dari para peserta disksusi pertemuan kedua ini antara lain; mereka merasa mendapatkan pengetahuan dari perilaku merokok dengan layanan bimbingan kelompok melalui diskusi ini yang baru mereka lakukan terutama dalam mencari pemecahan masalah mengenai upaya mengurangi perilaku merokok mereka saat melakukan diskusi. Mereka sudah mengerti dengan peran yang mereka lakukan dalam diskusi, serta mereka dapat mencari pemecahan masalah yang lain mengenai upaya mengurangi perilaku merokok mereka sehingga mereka berjanji untuk mencoba untuk melakukan hal-hal yang telah mereka dapat dalam diskusi untuk mengurangi perilaku merokok mereka.

3. Observasi/evaluasi

Hasil angket yang diberikan Pemimpin Kelompok kepada anggota kelompok sebagai evaluasi untuk mengurangi perilaku merokok siswa setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pertemuan kedua sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data Tes Hasil Pengetahuan Responden Tentang Rokok Siklus pertama dan Setelah Siklus Kedua

No	Nama Subjek	Siklus Pertama		Siklus Pertama	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AA	6	Rendah	13	Sangat Tinggi
2	AP	6	Rendah	13	Sangat Tinggi
3	MH	6	Rendah	13	Sangat Tinggi
4	MR	7	Rendah	13	Sangat Tinggi
5	IN	8	Tinggi	13	Sangat Tinggi
6	AS	5	Rendah	13	Sangat Tinggi
7	AV	6	Rendah	13	Sangat Tinggi
8	BH	6	Rendah	13	Sangat Tinggi

Keterangan:

- 0-3 : Sangat Rendah
- 4-7 : Rendah
- 8-11 : Tinggi
- 12-16 : Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil sebaran angket didapat skor bahwa sebelum tindakan dan pada siklus kedua semua siswa yang di bimbingan kelompok menunjukkan bahwa nilai ke delapan siswa tersebut sudah ada mengalami perubahan dalam hal pengetahuan dan menunjukkan peningkatan yang besar sehingga sebelumnya masih di kategorikan pada siklus kedua ini semua anggota dalam aspek pengetahuan mereka kategorikan sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa menunjukkan adanya peningkatan dalam upaya mengurangi perilaku merokok siswa. Terlebih hal itu terlihat dari skor pertanyaan yang di ajukan ke siswa, rata-rata siswa mengalami peningkatan dalam memahami pengetahuan mereka tentang rokok. Terutama tentang dampak dan penyakit yang disebabkan oleh rokok.

Selain itu, dari hasil angket yang menyangkut tentang sikap responden terhadap rokok mengalami perubahan dalam mereka menentukan sikap. Hal itu dapat terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Data Hasil Angket Sikap Responden Terhadap Rokok Dalam Mengurangi Perilaku Merokok Siklus Pertama dan Setelah Siklus Kedua

No	Nama Subjek	Siklus Pertama		Siklus Kedua	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AA	40	Tinggi	56	Sangat Tinggi
2	AP	22	Rendah	48	Tinggi
3	MH	30	Sedang	54	Sangat Tinggi
4	MR	23	Rendah	47	Tinggi
5	IN	44	Tinggi	56	Sangat Tinggi
6	AS	34	Sedang	52	Sangat Tinggi
7	AV	24	Rendah	49	Sangat Tinggi
8	BH	32	Sedang	56	Sangat Tinggi

Keterangan:

0 - 12	:	Sangat Rendah
13 - 24	:	Rendah
25 - 36	:	Sedang
37 - 48	:	Tinggi
49 - 60	:	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, dari aspek sikap mereka terhadap rokok siswa sudah mengalami perubahan terutama dari peroleh skor yg mereka dapat. Hanya dua orang siswa yang mendapatkan katerogi tinggi yaitu MR dan AP, serta siswa lainnya sudah menunjukkan kategori sangat tinggi.

Selanjutnya berdasarkan dari hasil observasi pada saat proses kegiatan berlangsung dan berdasarkan pengamatan peneliti sebagai pembimbing. Diperoleh hasil bahwa pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi siklus kedua ini menunjukkan seluruh siswa memiliki sudah memahami materi yang mereka sampaikan. Ketika kegiatan diskusi berlangsung, peneliti melihat bagaimana anggota kelompok dalam menyampaikan pendapat mereka kepada lawan diskusi. Pendapat yang mereka sampaikan sudah sangat baik dan menguasai, hal itu tampak pada setiap jawaban yang mereka berikan. Diskusi yang dilakukan lebih menarik dari diskusi pada siklus pertama, dimana setiap anggota kelompok sudah saling menyatukan pendapat dan lebih bervariasi dari siklus yang pertama. Sehingga suasana diskusi dapat berjalan dengan baik dan menarik. serta penyampaian pendapat. Pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada Siklus kedua terdapat berbagai hal yang menjadi kendala pada siklus pertama sudah dapat teratasi dengan baik, hal-hal sebelumnya terlihat pada siklus pertama ketika mencari pemecahan permasalahan dalam menanggapi pertanyaan yang sudah di siapkan dan di sampaikan oleh pemimpin kelompok, anggota kelompok sudah bisa mencari solusi sendiri.

Dalam berpartisipasi siswa selama proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pada siklus sebelumnya, mereka menyadari

bahwa mereka terkadang masih bingung dalam menjelaskan pendapat mereka ke sesama kelompok dalam melakukan diskusi dan tidak menghargai teman ketika menyampaikan pendapat dalam diskusi pada siklus kedua ini hal itu tidak terlihat. Setiap anggota kelompok sudah bisa mengkondisikan pada situasi diskusi yang di lakukan.

Pada tema diskusi siklus kedua ini aspek yang ingin ditingkatkan adalah pengetahuan responden dan sikap responden. Dari hasil pelaksanaan diskusi bersama observer, peserta diskusi sudah bisa memahami dan mengerti terutama dalam menanggapi dan mencari pemecahan permasalahan terkait tentang perilaku merokok, dan upaya untuk menggerakkan individu maupun kelompok dalam pencapaian tujuan diskusi, serta memberikan dan menciptakan motivasi untuk menaikkan semangat kelompok.

4. Refleksi

Selama proses bimbingan kelompok dengan teknik diskusi di lakukan, dari kendala-kendala dan kelemahan yang ada pada siklus pertama sudah terlihat berkurang setelah dilakukan siklus kedua. Pada siklus kedua ini, semua anggota kelompok sudah aktif dalam menyampaikan pendapat, yang mana sebelumnya pada siklus pertama hanya sebagian anggota kelompok yang terlihat aktif. Sebelumnya masih ada anggota kelompok yang sebelumnya masih bingung dalam memecahkan masalah, semuanya terlihat sudah bisa mencari pemecahan masalah yang ada. Para anggota kelompok sudah mampu untuk mengaplikasikan apa yang sudah didapat setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Dilihat dari hasil teknik diskusi tampak mengurangi perilaku merokok anggota kelompok diskusi, mereka sudah mulai memahami dan menerapkannya, sehingga upaya mengurangi perilaku merokok dapat ditingkatkan dengan teknik diskusi, beberapa hal yang diperoleh melalui

pengamatan yang diperbaiki oleh pemimpin kelompok. Kelemahan yang ada pada siklus pertama sudah terlihat berkurang setelah dilakukan siklus kedua, seperti siswa sudah mengurangi konsumsi merokok mereka dari sebelumnya sampai maksimal 10 batang sehari mereka sudah mengurangi hampir di bawah 3 batang sehari. Selain itu tampak saat diskusi kedua berlangsung, peserta diskusi juga aktif dan tertib dalam memberikan pendapat dan saran, sudah mulai mau mendengarkan pendapat dan nasehat orang lain, sudah mudah untuk diatur saat melakukan diskusi, dan mulai mudah saat diajak untuk melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Hasil Penelitian dari Pengetahuan Responden

Data tentang hasil penskoran tindakan mengurangi perilaku merokok siswa dalam dari aspek pengetahuan yang dicapai anggota kelompok dalam diskusi tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Data Tes Hasil Pengetahuan Responden Tentang Rokok Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan siklus kedua

No	Nama Subjek	Sebelum Tindakan		Siklus Pertama		Siklus Kedua	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AA	4	Rendah	6	Rendah	13	Sangat Tinggi
2	AP	3	Sangat Rendah	6	Rendah	13	Sangat Tinggi
3	MH	4	Rendah	6	Rendah	13	Sangat Tinggi
4	MR	6	Rendah	7	Rendah	13	Sangat Tinggi
5	IN	6	Rendah	8	Tinggi	13	Sangat Tinggi
6	AS	4	Rendah	5	Rendah	13	Sangat Tinggi
7	AV	4	Rendah	6	Rendah	13	Sangat Tinggi
8	BH	3	Sangat Rendah	6	Rendah	13	Sangat Tinggi

Dari penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan aspek pengetahuan siswa dalam diskusi yang menjadi subyek

penelitian dikategorikan rendah atau tidak tercapai. Pada saat sebelum dilakukannya tindakan, tingkat pengetahuan siswa sangat rendah. Pada siklus pertama hanya 1 (satu) orang siswa yang di kategorikan tinggi yaitu IN, namun dari skor yang di dapat mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus ke dua tingkat pengetahuan siswa mengalami peningkatan hampir seluruh sudah memahami dan dan mengerti. Hal itu tampak pada hasil tabel di atas dimana semua siswa pengetahuan mereka dikategorikan sangat tinggi.

Dari tabel dan analisis tersebut didapat bahwa tindakan siswa dalam mengurangi perilaku merokok anggota kelompok dalam diskusi yaitu 8 orang SMA Srijaya Negara yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan kategori dari penjarangan angket.

4.3.2. Hasil Penelitian dari Sikap Responden Terhadap Rokok.

Data tentang hasil penskoran tindakan mengurangi perilaku merokok siswa dalam dari aspek sikap responden terhadap rokok yang dicapai anggota kelompok dalam diskusi tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Data Hasil Angket Sikap Responden Terhadap Rokok Dalam Mengurangi Perilaku Merokok Sebelum Tindakan, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Subjek	Sebelum Tindakan		Siklus Pertama		Siklus Kedua	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AA	30	Sedang	40	Tinggi	48	Tinggi
2	AP	22	Rendah	22	Rendah	54	Sangat Tinggi
3	MH	22	Rendah	30	Sedang	47	Tinggi
4	MR	20	Rendah	23	Rendah	56	Sangat Tinggi
5	IN	30	Sedang	44	Tinggi	52	Sangat Tinggi
6	AS	23	Rendah	34	Sedang	49	Sangat Tinggi
7	AV	22	Rendah	24	Rendah	56	Sangat Tinggi
8	BH	23	Rendah	32	Sedang	56	Sangat Tinggi

Dari penjelasan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan aspek sikap siswa terhadap rokok dalam diskusi yang menjadi

subyek penelitian dikategorikan rendah atau tidak tercapai. Pada saat sebelum dilakukannya tindakan, tingkat sikap mereka sangat rendah. Pada siklus pertama hanya 1 (satu) orang siswa yang di kategorikan tinggi yaitu IN dan AA, namun dari skor yang di dapat mengalami peningkatan. Sedangkan pada siklus ke dua tingkat sikap siswa mengalami peningkatan hampir seluruh sudah memahami dan mengerti menentukan sikap. Hal itu tampak pada hasil tabel di atas dimana semua siswa sikap mereka dikategorikan sangat tinggi.

Dari tabel dan analisis tersebut didapat bahwa tindakan siswa dalam mengurangi perilaku merokok anggota kelompok dalam diskusi yaitu 8 orang SMA Srijaya Negara yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan kategori dari penjarangan angket.

4.3.3. Hasil Penelitian dari Tindakan Responden

Data hasil penelitian dari aspek perilaku merokok siswa menunjukkan terjadinya perubahan dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan siklus kedua. Data sebelum tindakan menyatakan dari aspek tindakan bahwa terdapat dua orang siswa yang sudah memulai berperilaku merokok saat menginjak bangku SD yaitu AP dan MR, sedangkan untuk AA, MH, IN, BH pertama kali merokok sejak di bangku SMP, tapi ada siswa yang pertama kali merokok saat menginjak bangku SMA yaitu AS dan AV. Rata-rata dari siswa untuk pertama kali mereka merokok berada diusia remaja yaitu 12-16 tahun. Untuk alasan ketika pertama kali merokok mereka meyakini bahwa rasa penasaran , ingin coba-coba yang pertama kali mendorong mereka untuk merokok, sedangkan MH dan MR alasan mereka peertamakali merokok yaitu karena ajakan teman dan perasaan ingin mencoba-coba yang mendorong mereka untuk merokok. Dalam hal yang pertama kali mempengaruhi mereka untuk merokok hampir semua siswa di pengaruhi oleh teman mereka sendiri. Untuk lokasi merokok rata-rata siswa menjawab di dalam dan di luar rumah, untuk di dalam rumah

mereka merokok ketika orang tua tidak ada dirumah, seperti di toilet (WC), dan di kamar. Sedangkan di luar rumah mereka biasanya berperilaku merokok di tempat nongkrong, seperti warung internet (warnet), tempat penyewaan playstation dan juga ada yang diwarung tempat membeli rokok, serta sambil mengendarai motor atau di jalan.

Untuk jumlah rokok dalam satu hari kesemua siswa rata-rata menghabiskan 1-10 batang dalam satu hari nya. Untuk di pagi hari jumlah batang rokok yang dihabiskan hanya satu batang rokok, sedangkan untuk AP menghabiskan 2-3 batang di pagi hari. Untuk di siang hari jumlah batang rokok yang di habiskan beragam, seperti AA menghisap hanya satu batang rokok, untuk AP, AS, AV, BH menghabiskan 2-3 batang pada siang hari, sedangkan MH, MR dan IN menghabiskan 4-6 batang di siang hari. Sedangkan pada malam hari rata-rata siswa menghabiskan 2-3 batang rokok, kecuali AS dan BH hanya menghabiskan satu batang di malam hari.

Dari hasil pencarian data perilaku mereka juga, rokok yang mereka hisap setiap hari di dapat dari teman ataupun mereka membeli sendiri rokok tersebut. Kebanyakan dari siswa yang merokok keinginan yang timbul untuk merokok karena merasa santai, merasa bosan, mulut terasa tidak enak, saat stress, saat dalam keadaan kesal, dan untuk menghilangkan ketegangan. Ketika siswa melihat teman mereka merokok kebanyakan dari mereka meminta rokok dan ikut-ikutan merokok. Dalam hal seberapa besar sikap mereka terhadap pengaruh iklan rokok, mereka menganggap biasa saja tidak ada pengaruh sama sekali.

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa teknik diskusi merupakan salah satu teknik yang terdapat pada layanan bimbingan dan konseling sehingga layanan ini bisa di selenggarakan di sekolah. Tekni diskusi ini sangat membantu pada kegiatan Bimbingan kelompok dimana anggota kelompok dapat langsung belajar dalam menyelesaikan permasalahan

dengan langsung terlibat dalam diskusi serta bertukar pendapat. Teknik diskusi bertujuan agar anggota kelompok lebih dapat mengurangi perilakunya untuk datang terlambat masuk sekolah melalui kegiatan kelompok dengan suasana pembelajaran dimana menggunakan metode diskusi. Sehingga bimbingan kelompok menjadi lebih menyenangkan, bermanfaat dan hidup.

Dari siklus yang telah dilakukan pada tahapan penelitian tindakan, masih terdapat kelemahan-kelemahan yang harus diperhatikan terutama masih sering ngobrol sendiri dan tidak menghargai teman ketika menyampaikan pendapat dalam diskusi. Hal ini dikarenakan baru pertama kali melakukan diskusi. Selanjutnya kelemahan yang terdapat pada siklus pertama dapat diatasi di siklus ke dua. Pada setiap siklus yang dilakukan terdapat berbagai hal yang terjadi sehingga siswa dapat mengalami perubahan perilaku merokok. Setiap kelemahan pada siklus menjadi acuan bagi peneliti untuk memperbaiki pada tahap siklus selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengurangan perilaku merokok siswa, semua peserta diskusi yaitu 8 orang SMA Srijaya Negara Palembang yang menjadi subjek penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi perilaku merokok mereka terjadi pengurangan dari yang sebelumnya perilaku merokok mereka lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan tindakan. Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada tiga aspek. Tindakan pengurangan berperilaku merokok peserta diskusi tersebut antara lain :

- 1) Pengetahuan Siswa Tentang Rokok.

Pada aspek ini, siswa tersebut sudah ada mengalami perubahan dalam hal pengetahuan dan menunjukkan peningkatan yang besar sehingga sebelumnya siswa tidak mengetahui apa-apa tentang hal-hal yang terdapat pada rokok mulai dari resiko dan zat-zat yang terkandung siswa sudah memahami dan mengerti ditunjukkan dengan hasil dari data tentang pengetahuan mereka yang hampir sudah benar semua. Dalam hal ini siswa

sudah mengalami peningkatan dalam memahami pengetahuan mereka tentang rokok. Terutama tentang dampak dan penyakit yang disebabkan oleh rokok.

2) Sikap Siswa Terhadap Rokok.

Pada aspek ini, siswa tersebut sudah ada mengalami perubahan dalam hal sikap mereka terhadap rokok dan menunjukkan peningkatan yang besar sehingga sebelumnya siswa tidak mengetahui apa yang mereka perbuat dalam hal bersikap terhadap pada rokok. Siswa sudah dapat menentukan arahnya sendiri dalam menentukan sikapnya untuk mengambil tindakan yang dia lakukan. Siswa sudah mengambil keputusan untuk tetap merokok atau berhenti merokok. Jika ada niat merokok mereka kembali, mereka sudah tahu apa yang mereka lakukan seperti mengganti rokok dengan permen-permen. Kemudian Jika ada salah satu anggota keluarga ataupun temannya baik di sekolah dan teman sepermainan yang merokok, dia berupaya berusaha untuk menegurnya.

3) Tindakan Siswa.

Untuk jumlah rokok dalam satu hari kesemua siswa rata-rata sudah terjadi pengurangan dari sebelumnya menghabiskan sampai 10 batang dalam satu hari nya siswa sudah bisa mengurangi menjadi 2-3 batang rokok sehari. Untuk di pagi hari jumlah batang rokok yang dihabiskan hanya satu batang rokok, namun ada yang tidak merokok sama sekali. Untuk di siang hari jumlah batang rokok yang di habiskan satu batang rokok saja, namun ada yang tidak merokok dia lebih memilih malam hari. Sedangkan pada malam hari rata-rata siswa menghabiskan satu batang rokok, kecuali AS dan BH hanya menghabiskan 2 batang di malam hari.